

BANGKIT DENGAN USAHA GULA AREN DI MASA COVID 19

I Made Suardana¹, Rusli Amrul², Sigit Ary Wijayanto³, Surahman Hidayat⁴,
Rusdi⁵, Faizatul Fajariah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

*E-mail korespondensi: sigitaryw@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Pade Mikir membuat gula aren masih menggunakan sistem tradisional, memasak dengan menggunakan kayu bakar, sehingga kapasitas dan kualitas produksinya relatif rendah dan . Guna mengatasi permasalahan tersebut dari Tim Program Pemberdayaan Masyarakat STIE AMM Mataram, 1) Memberikan alat produksi berupa kompor gas beserta gas elpiji serta peralatan lainnya untuk meningkatkan produksi. 2) Memberikan pendampingan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan supaya kelompok mengerti tentang bagaimana mengelola usaha, pemasaran dan mengelola keuangan yang baik. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kelompok usaha gula aren tentang manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan meningkatkan keterampilan pembuatan label dan pengemasan. Hasil kegiatan ini yaitu 1) Keberadaan kompor gas dan gas elpiji dapat meningkatkan produktivitas kelompok 2) produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan lebih baik, 3) Anggota kelompok memahami pentingnya manajemen usaha, pemasaran dan pengelolaan keuangan yang baik.

Kata kunci: gula aren, pemberdayaan masyarakat, manajemen usaha, UMKM

ABSTRACT

Pade Mikir group makes palm sugar still using the traditional system, cooking using firewood, so that the capacity and quality of production are relatively low. In order to overcome these problems, the Community Empowerment Program Team of STIE AMM Mataram, 1) Provide production tools in the form of gas stoves and LPG gas and other equipment to increase production. 2) Provide assistance in business management and financial management so that the group understands how to manage a business, marketing and manage finances properly. The purpose of this service is to increase the understanding of the palm sugar business group about business management, simple financial management, and improve label making and packaging skills. The results of this activity are 1) The existence of a gas stove and LPG can increase group productivity 2) the products produced are of higher quality and better, 3) Group members understand the importance of good business management, marketing and financial management.

Keywords: palm sugar, community empowerment, business management, SMEs

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu kabupaten yang memiliki prospek menjanjikan dalam mengembangkan gula aren. Kecamatan Narmada, Lingsar, Gunungsari, dan Batu Layar merupakan wilayah yang akan dijadikan sentra gula aren di Kabupaten Lombok Barat, yang secara geografis merupakan daerah dengan iklim dan lahan yang mendukung dalam pengembangan gula aren, karena banyaknya pohon enau yang tumbuh di daerah tersebut. Saat ini ada 2.058 perajin gula aren se Lombok Barat yang mengolah gula aren masih tradisional. Kebutuhan akan gula aren di NTB sangat tinggi karena banyak makanan tradisional yang dibuat menggunakan gula aren. Bahkan berdasarkan informasi dari pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat, Pengusaha dari Malaysia sangat meminati gula semut aren buatan pengusaha gula semut aren di wilayah Lombok Barat.

Kebangkitan usaha gula aren ini harus diimbangi dengan produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk bagaimana membuat produk lebih baik, dilihat dari segi kualitas produk maupun kemasannya. Tentunya hal ini juga tidak terlepas dari sumber daya manusia yang mengelola dari produk tersebut.

Semenjak diumumkan pemerintah Indonesia pada bulan Februari 2020 tentang kondisi pandemi Covid 19 yang hampir melanda seluruh dunia khususnya Indonesia dan lebih khusus Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian NTB sebanyak 5000 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terdampak, akibat merebaknya wabah Corona di NTB. Dampak yang diberikan yakni mengalami penurunan omzet/penghasilan dibandingkan dengan hari-hari biasanya. Bahkan dikatakan para pengusaha tersebut penghasilannya lebih parah dibandingkan gempa Lombok Bulan Agustus 2018. Hal ini juga dirasakan oleh para pelaku usaha gula aren di NTB. Namun tentunya hal tersebut tidak menjadikan patah semangat dalam mengelola usaha.

Adalah Kelompok Tani Pade Mikir yang berada di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, yang tetap konsisten memproduksi gula aren, seakan-akan wabah pandemi saat ini tidak begitu dirisaukannya. Selain karena aktivitas pengolahan nira dari pohon Enau ini memang telah dilakukan sebagian besar warganya secara turun temurun dan juga ada keinginan kuat dari ketua kelompoknya yaitu Bapak Sahdan untuk mengganti produk olahan nira yang selama ini hanya dibuat minuman *tuak* (minuman tradisional mengandung alkohol), padahal mayoritas masyarakatnya adalah muslim yang taat. Beliau terus berusaha meyakinkan warga desa, terutama kepada anggota kelompok, bahwa air nira dapat dibuat produk lain yang lebih bermanfaat dan mempunyai nilai jual dan yang lebih tinggi dari minuman tuak, seperti gula cakep (gula aren dalam bentuk setengah batok kelapa), gula briket, dan gula semut (*palm sugar*).

Kelompok Pade Mikir hanya membuat gula aren cakep, gula briket, dan gula semut dibuat secara sederhana atau dengan menggunakan kayu bakar. Kelompok ini beranggotakan sebanyak 15 orang anggota yang diketuai oleh Bapak Sahdan. Rata-rata setiap anggota mempunyai / memiliki hak guna pakai milik lahan pemerintah dari 1 sampai dengan 1,6 hektar lahan. Pada setiap lahan para anggota memiliki pohon enau yang menghasilkan nira untuk pembuatan gula aren. Setiap anggota sangat aktif melakukan pengambilan air nira di kebun masing-masing sementara untuk pembuatan gula aren mereka menggunakan alat sederhana yang digunakan secara berkelompok yang dibuat di kebun salah satu anggota. Berikut adalah aktivitas pembuatan gula aren yang dilakukan kelompok Pade Mikir dalam bentuk gambar.



Gambar 1a, 1b. Cara Memasak dan Mengolah Gula Aren Tradisional

Berdasarkan gambar di atas terlihat pengolahan air nira menjadi gula aren masih sangat sederhana, baik dari cara produksi maupun produk yang dihasilkan masih dalam bentuk gula cakep yang dibuat bentuk batok kelapa. Berikut ini adalah hasil identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pade Mikir dan harus segera diselesaikan dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan:

1. Perencanaan bisnis dalam pengembangan usaha belum jelas sehingga sasaran maupun target usaha yang ingin dicapai tidak terarah.
2. Hasil produksi belum maksimal, karena peralatan yang tersedia masih sederhana.
3. Produk yang dihasilkan belum memiliki merek/label, kemasan masih sangat sederhana, sehingga membutuhkan strategi meningkatkan produksi dan volume penjualan.
4. Dalam menjalankan usahanya belum menggunakan manajemen dan administrasi keuangan.
5. Belum mengembangkan akses untuk melakukan kerjasama atau dalam bentuk jejaring dengan pihak lain.

Dari identifikasi masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman tentang rumusan dan manfaat perencanaan bisnis untuk terarahnya pengelolaan usaha dan rencana pengembangan strategis usaha.
2. Meningkatkan kemampuan mitra sasaran dalam teknik produksi dan pemasaran.
3. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendesain dan mencetak merk/label serta packing/mengemas produk yang baik.
4. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen dan administrasi keuangan.
5. Mengembangkan akses kerjasama melalui jejaring dengan pihak lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan Kelompok dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana bisnis dan izin usaha sehingga mitra dapat meningkatkan pemahaman tentang perencanaan bisnis, yang memiliki izin usaha perdagangan sebagai upaya dalam menjalankan usaha secara berkesinambungan.
2. Pelatihan penggunaan dan pemanfaat peralatan kompor gas dalam meningkatkan produksi gula aren.
3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan merk/label dan kemasan.
4. Pelatihan manajemen dan administrasi keuangan dan pendampingan menyusun laporan keuangan sehingga mitra memiliki kemampuan mengelola usaha dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan ini akan tercapai jika target yang diberikan kepada kelompok dapat dilaksanakan dengan baik dan target inilah yang akan menjadi bahan evaluasi keberhasilan kegiatan.

Adapun target mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah :

1. Produksi semakin meningkat dengan menggunakan kompor gas dan peralatan pendukungnya
2. Tersusunnya perencanaan bisnis dalam jangka pendek dan menengah (1 s/d 2 tahun) yaitu dalam bentuk sebuah dokumen perencanaan bisnis.
3. Memiliki kelompok usaha mandiri yang memiliki izin usaha.
4. Produk memiliki label/merk dan memiliki kemasan yang menarik.
5. Memiliki laporan keuangan sederhana.

Dalam pelaksanaan kegiatan akan diberikan materi berdasarkan jenis usaha kelompok yakni kewirausahaan sehingga materi dan pembicara yang disusun berdasarkan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan Menyusun Rencana Bisnis.
Kegiatan ini membutuhkan ilmu pengetahuan untuk merancang pengembangan bisnis yang terdiri dari: produk (jumlah dan jenisnya), pemasaran (target dan sasaran usaha), Manajemen dan Organisasi, Struktur Modal, Keuangan dan rencana pendanaan, proyeksi keuangan, dan lain-lain. Adapun fasilitator/narasumbernya: I Made Suardana SE., MM. dan Sigit Ary Wijayanto, SE., MM.
2. Pelatihan Keterampilan dan pendampingan Pembuatan Gula Aren
Dalam kegiatan ini membutuhkan kepakaran/ahli dalam pembuatan gula aren yang berkualitas tinggi. Fasilitator/Narasumber : Ilmiawarni, S.P. (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat)
3. Pelatihan dan pendampingan mendesain dan mencetak Label dan *Packing*/Kemasan
Dalam kegiatan ini membutuhkan kepakaran/ahli yang dapat memberikan wawasan tentang arti penting dan fungsi merk/label (nama dan atribut lainnya) serta cara membuat dan mencetak

merk/label tersebut. Disamping itu juga tentang jenis kemasan dan cara melakukan packing/mengemas produk yang baik. Fasilitator/Narasumber: Sigit Ary Wijayanto, SE., MM. dan Faizatul Fajariah, SE., MM.

4. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen dan Administrasi Keuangan

Kegiatan membutuhkan ilmu pengetahuan pengelolaan keuangan yang terdiri dari : (pencatatan arus kas dari proses usaha, tata cara penyusunan buku kas, jurnal, neraca saldo, Laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca). Fasilitator/Narasumber: Rusli Amrul, SE., M.Ak. dan Rusdi SE., M.Acc.Ak.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada kelompok Tani Gula Aren Pade Mikir telah dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi tentang pengabdian kepada kelompok serta pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana bisnis dan izin usaha, pelatihan manajemen dan administrasi keuangan dan pendampingan menyusun laporan keuangan, pelatihan dan pendampingan pembuatan merk/label, pelatihan dan pendampingan penggunaan dan pemanfaat kompor gas dan gas elpiji dalam proses produksi yang dapat menghasilkan produk gula aren lebih banyak. Berikut adalah hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

1. Memiliki perencanaan bisnis dalam jangka pendek dan menengah (1 s/d 2 tahun).

Adanya perencanaan bisnis ini akan memudahkan kelompok dalam melakukan aktivitas usaha. pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana bisnis berlangsung intensif dalam satu minggu dengan tiga kali tatap muka, karena kesibukan anggota maka pendampingan intensif pembuatan rencana bisnis diberikan kepada anggota yang termuda atau dalam hal ini kepada Sumiati (putri Bapak Sahdan). Kami memberikan panduan informasi dan data apa saja yang dibutuhkan untuk melengkapi dokumen rencana bisnis. Terutama penekanannya pada pemasaran produknya. Setelah rencana bisnis selesai, hasilnya disampaikan kepada seluruh anggota kelompok. Berikut adalah foto pelatihan dan sosialisasi hasil perencanaan bisnis. Hal lain yang juga sedang dilakukan adalah bahwa kelompok tidak saja merencanakan bisnis tetapi salah satu komponen yang mendukung usaha tetap lancar adalah adanya izin usaha atau izin edar. tahapan pembuatan izin edar ini masih dalam proses persiapan dokumen yang dibutuhkan dan kesiapan kesadaran anggota kelompok untuk tetap mempertahankan standar kualitas produk gula aren.



Gambar 2a, 2b. Pelatihan Perencanaan Bisnis dan Manajemen Usaha

2. Produksi gula aren menggunakan teknologi

Dalam keseharian pembuatan gula aren kelompok masih menggunakan bahan bakar kayu dan bata untuk memasak gula aren. Penggunaan kompor gas dan gas elpiji selain meningkatkan hasil produksi lebih banyak juga mempercepat proses produksi. Jika menggunakan bahan bakar kayu akan memakan waktu 2 sampai 3 jam untuk mendapatkan gula aren tetapi menggunakan kompor gas dan gas elpiji memakan waktu 1 jam. Saat proses memasak menggunakan kayu bakar, panas apinya terlalu besar/tidak bisa disesuaikan, sehingga mempengaruhi produk gula yang dihasilkan (terutama saat pembuatan gula briket dan semut). Pada awal sebelum penggunaan kompor gas dan gas elpiji untuk mendapatkan gula aren hanya mampu memproduksi sampai dengan 5 kg dalam sekali pembuatan tetapi sejak menggunakan kompor gas dan gas elpiji bisa mencapai 10 kg dalam sekali pembuatan. Pengerjaan dengan menggunakan bahan bakar kayu dan batu bata dari segi cara pembuatannya pun bisa dikatakan tidak higienis yang memungkinkan gula aren akan terindikasi dengan berbagai kuman penyakit. Namun dengan adanya kompor gas dan gas elpiji sebagai alat pembuatan gula aren, produksi semakin meningkat dan bisa dikatakan cukup higienis dalam pembuatannya. Berikut adalah gambar pengolahan gula aren menggunakan kompor gas dan gas elpiji



Gambar 3. Pengolahan gula aren menggunakan kompor gas dan gas elpiji

3. Produk memiliki label/merek dan memiliki kemasan

Kemasan dalam sebuah produk mempunyai arti penting dalam pemasaran. Hal tersebut yang mendorong perlunya adanya pengemasan yang menarik. Pengemasan dibuat menarik sesuai dengan masing-masing produk gula aren semut dan gula aren briket. Kemasan juga dibuat per satuan 250 gram atau kemasan ekonomis. Mengunjungi kantor Rumah Kemasan yang ada di Kota Mataram untuk melihat, membandingkan, dan mencari jenis kemasan yang menarik dan paling sesuai dengan produk gula aren. Kemudian dipilih kemasan yang kertas yang dilapisi plastik (*standing pouch*) agar produk lebih awet, serta transparan agar konsumen dapat melihat langsung isi produknya. Untuk pembuatan label diawali dengan membuat dan mengumpulkan foto-foto produk gula aren. kemudian proses desain dilakukan oleh tenaga ahli percetakan, kami mengarahkan desain yang sesuai dengan kesepakatan dan koordinasi dengan Bapak Sahdan sebagai ketua Kelompok Pade Mikir. Desain kemasan akan disesuaikan kembali setelah ijin edar (PIRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat telah selesai. Ketika laporan ini disusun masih dalam tahap melengkapi dokumen dan sosialisasi kepada anggota Kelompok Pade Mikir. Berikut adalah gambar kemasan dan label yang telah dihasilkan.



Gambar 4. Kemasan Produk (*standing pouch*) Gula Aren Semut dan Briket

4. Memiliki laporan keuangan sederhana

Pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Transaksi keuangan usaha jika tidak dicatat dalam sebuah laporan keuangan akan mengakibatkan pengeluaran uang tidak jelas dan mengakibatkan saling tidak percaya dan saling mencurigai dalam sebuah kelompok. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan langsung kepada salah satu anggota yang dipercaya menjadi bendahara kelompok, karena atas permintaan Bapak

Sahdan agar para petani cukup diberitahu secara garis besarnya saja. Sementara pencatatan keuangan secara administrasi dilakukan oleh bendahara. Pembuatan laporan keuangan sementara menggunakan buku tulis biasa yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas kelompok. Adanya buku kas kelompok ini akan memberikan gambaran keuangan kelompok kepada pihak-pihak yang memerlukan laporan tersebut.

PEMBAHASAN

Perencanaan bisnis dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan baik perencanaan usaha maupun keuangan. Pada umumnya, rencana bisnis berisi tentang informasi seputar hal-hal yang relevan seputar gambaran usaha dan manajemen usaha seperti rencana pemasaran, rencana produksi, keuangan. Hasil penelitian Meilani dan Sutrisno (2015) menyampaikan bahwa sedikit UKM masih bisa bertahan dikarenakan memiliki perencanaan bisnis yang matang. Sehingga kami memandang perlu untuk melakukan pendampingan dalam pembuatan dan implementasi rencana bisnis dalam praktek bisnis Kelompok Pade Mikir.

Sementara dalam tahapan pemasaran, pemasaran produk yang laku dijual dipasaran salah satunya konsumen akan melihat bentuk kemasan dan akan melihat label yang ada di kemasan tersebut. Jika dari kemasan saja konsumen sudah menolak apalagi isinya. selain itu pembuatan label ini juga membawa konsekuensi untuk selalu mempertahankan nama baik Kelompok Pade Mikir. Dengan menggunakan kemasan yang transparan, konsumen dapat melihat langsung produk gula aren yang ditawarkan. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk membangun kepercayaan terhadap produk, karena gula aren dari Kelompok Pade Mikir termasuk pendatang baru (*new comers*). Dari sisi petani sebagai produsen dituntut juga untuk selalu menjaga kualitas serta menjaga ke higienisan produk selain penggunaan kemasan yang baik, penggunaan label dapat menjadi daya tarik agar konsumen berminat untuk mencoba produk, apalagi jika produk tersebut akan masuk ke pasar modern yang konsumennya sangat variatif dan mempunyai banyak preferensi. Dengan adanya label/merek usaha, akan memudahkan konsumen melakukan pembelian ulang (*re-buying*) produk kita. Selain itu, label juga dapat menjadi media promosi produk. Penggunaan kemasan (bahan dan bentuk) dan label juga dapat mempengaruhi minat beli konsumen (Susetyarsi, 2012)

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan usaha gula aren semut dan gula aren briket pada Kelompok Tani Pade Mikir memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana usaha dan tata cara

pengurusan izin usaha perdagangan, pelatihan cara memproduksi gula aren menggunakan kompor gas dan gas elpiji, pembukuan sederhana, dan pengemasan produk dapat berjalan dengan baik. Hasil dari pelatihan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan setelah pelatihan dilakukan. Pengolahan produk sampai dengan pengemasan dan pemberian label dilakukan dengan baik oleh kelompok Tani Pade Mikir. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan baik pada buku khusus keuangan. Pengurusan izin usaha masih sedang dilakukan agar produk gula aren lebih luas pemasarannya dan dikenal oleh banyak pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram yang telah memberikan *support* pendanaan selama kegiatan pengabdian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi Akibat Corona Sebanyak 5000 IMKM NTB terdampak Covid 19 <http://m.akurat.co.id>, diakses tanggal 1 Juli 2020
- Kasmir, 2006. Kewirausahaan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Meilani, MT., Sutrisno, R. 2015, Model Desain Rencana Bisnis UKM Konveksi di Kabupaten Bandung, Prosiding 6th Industrial Research Workshop and National Seminar (IRONS), h. 202-210, Politeknik Negeri Bandung.
- Sebanyak 5000 IMKM di NTB terdampak Covid 19 <http://mataram.antaranews.com>. diakses tanggal 1 Juli 2020
- Susetyarsi, Th. 2012, Kemasan Produk ditinjau dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan dan Pelabelan pada Kemasan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Minuman Mizone di Kota Semarang, Jurnal STIE Semarang, Vol. 4, No. 3, h. 19-28.